



Membangun Pendidikan Islam Yang Relevan: Aliran Esensialisme Dalam Konteks Kontemporer

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

M. Khotibul Umam¹ Jihadudin Akbar Auladi² Subhan³ Machdum Bachtiar⁴
mohkhotibulumam20@gmail.com jihaduddinakbarauladi92@gmail.com
subhan@uinbanten.ac.id machdum.bachtiar@uin.ac.id

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mengevaluasi kembali pentingnya filosofi esensialisme dalam pendidikan Islam di tengah tantangan era modern yang ditandai oleh globalisasi, kemajuan teknologi, serta perubahan sosial yang cepat. Dengan memanfaatkan metode penelitian literatur, studi ini menyelidiki prinsip-prinsip dasar esensialisme seperti penekanan pada nilai inti, pengetahuan dasar, dan pengembangan karakter serta menilai relevansinya dalam merancang kurikulum dan sistem pendidikan Islam yang responsif namun tetap berlandaskan ajaran fundamental Islam. Temuan dari kajian ini menunjukkan bahwa esensialisme bisa menjadi dasar filosofis yang kokoh dalam menghadirkan pendidikan Islam yang tidak hanya memprioritaskan prestasi akademik, tetapi juga pada pengembangan moralitas dan akhlak yang baik. Namun, penerapannya harus disesuaikan dengan tuntutan abad ke-21 agar tetap relevan dan tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. Artikel ini merekomendasikan penggabungan antara prinsip-prinsip esensialisme dengan pendekatan pendidikan Islam yang sesuai konteks dan berfokus pada pengembangan karakter serta kompetensi spiritual dan intelektual.

Kata kunci: Esensialisme, Pendidikan Islam, Nilai Inti, Filsafat Pendidikan, Kurikulum Kontemporer

ABSTRACT

This paper wants to look again at how important essentialism is in Islamic education today, with all the changes happening in the world because of globalization, new technology, and fast social changes. The research uses a literature study to explore the main ideas of essentialism. These include focusing on important values, basic knowledge, and building character. The research also looks at how well these ideas fit in shaping an Islamic education plan and system that can adapt to change but still stays true to the basic teachings of Islam. The study's findings show that essentialism can be a solid base for Islamic education. It can help present an education that focuses not only on doing well in school but also on building good morals and character. However, using it needs to be adjusted to fit the needs of the 21st century, so it stays relevant and doesn't become outdated. This article suggests combining essentialist ideas with an Islamic education approach

that is relevant to the current situation. This approach should focus on building character, as well as spiritual and intellectual skills.

Keywords: Essentialism, Islamic Education, Core Values, Philosophy of Education, Contemporary Curriculum

A. PENDAHULUAN

Pendekatan dalam pendidikan Islam adalah cara umum untuk menyampaikan konten guna mencapai tujuan pendidikan, yang diorientasikan pada kepercayaan tertentu mengenai esensi Islam sebagai sistem yang lebih tinggi. Di sisi lain, teknik pendidikan Islam berhubungan dengan langkah-langkah khusus yang diambil oleh pendidik saat melaksanakan pengajaran di pesantren, baik dalam bentuk tradisional maupun modern. Oleh karena itu, teknik merupakan penerapan dari metode, sedangkan metode berfungsi sebagai penjelasan dari asumsi dasar yang mendasari cara menghadapi materi Islam. Sementara itu, metode penelitian dalam pendidikan Islam terdiri dari dua elemen: metode penelitian itu sendiri dan aspek pendidikan Islam.

Metode penelitian dalam konteks pendidikan Islam merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber yang akan diteliti, terutama yang berkaitan dengan berbagai model ajaran di pesantren baik tradisional maupun modern. Kedua tipe pesantren ini menunjukkan perbedaan yang jelas dalam cara penyampaian metode dan sudut pandang yang sesuai dengan pemikiran para ulama dan ahli pendidikan Islam, mencerminkan kenyataan yang ada dan bukan hanya sekadar harapan atau gagasan ideal. Dalam hal ini, sangat penting untuk memahami cakupan, model, tipe, dan kriteria penelitian pendidikan Islam agar bisa melakukan penelitian yang lebih efektif dan bermanfaat.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode penelitian pustaka untuk mengeksplorasi keterkaitan aliran filsafat esensialisme dalam pendidikan Islam saat ini. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengintegrasikan beragam sumber referensi yang relevan, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, dan karya ilmiah lain yang berkaitan dengan filsafat esensialisme serta pendidikan Islam. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memahami

prinsip-prinsip dasar dan konsep esensialisme, serta melihat bagaimana prinsip tersebut diterapkan dalam sistem pendidikan Islam di zaman sekarang. Tahapan awal dalam penelitian pustaka ini melibatkan identifikasi sumber-sumber literatur yang relevan dengan filsafat esensialisme dan studi pendidikan Islam. Selanjutnya, analisis dilakukan terhadap konten masing-masing sumber untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai kontribusi esensialisme terhadap pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan modern. Hasil yang diperoleh dari metode ini adalah kajian menyeluruh yang memberikan dasar teori bagi relevansi esensialisme sebagai dasar filosofi dalam pendidikan Islam, sehingga memungkinkan penerapan yang lebih efektif di era modern.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian dan Prinsip Dasar Esensialisme

Esensialisme dalam konteks pendidikan merupakan suatu aliran yang menyoroti betapa pentingnya untuk mengajarkan nilai-nilai serta pengetahuan yang dianggap inti atau fundamental bagi kehidupan manusia. Aliran ini muncul sebagai tanggapan terhadap pendidikan progresif, yang dipandang terlalu longgar dan kurang memiliki stabilitas. Esensialisme menekankan pentingnya pendidikan yang berdasarkan pada nilai-nilai yang telah teruji oleh waktu dan menyediakan kestabilan. Secara etimologis, istilah esensialisme berasal dari kata "esensial," yang berarti zat atau inti dari sesuatu, dan "isme," yang berarti suatu aliran atau paham. Aliran ini dipengaruhi oleh filosofi idealisme dan realisme, di mana pendidikan perlu berlandaskan pada nilai-nilai yang jelas dan abadi.(Dahniar, 2020) Tujuan pokok dari esensialisme adalah menciptakan individu yang bermanfaat dan memiliki kemampuan dengan mengajarkan keterampilan fundamental seperti membaca, menulis, berbicara, dan berhitung. Esensialisme juga diidentifikasi sebagai filosofi pendidikan yang konservatif karena berfokus pada transmisi warisan budaya dan sejarah kepada generasi yang lebih muda. Aliran ini mengkritik pendekatan pendidikan progresif yang dinilai dapat menyebabkan perspektif yang tidak konsisten dan kurang solid.(Yunus, 2016)

Esensialisme dalam konteks pendidikan menekankan pada nilai-nilai dasar dan pengetahuan dasar yang sudah teruji dan dianggap sangat penting dalam kehidupan. Prinsip dasar esensialisme mencakup hal-hal seperti itu.:

a. Fokus pada pengetahuan dasar :

Dasar-dasar ilmu pengetahuan mencakup definisi, sumber, jenis-jenis pengetahuan, serta hubungan filsafat ilmu dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan merupakan proses sistematis untuk mendapatkan pengetahuan yang benar melalui penelitian dan observasi terhadap fenomena alam maupun sosial. Pengetahuan ini diperoleh dengan menggunakan metode ilmiah yang dapat diuji dan diverifikasi, serta memiliki landasan filosofis yang dalam. Secara umum, tujuan ilmu pengetahuan adalah untuk menjelaskan, memprediksi, dan memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan manusia dan lingkungan sekitarnya.(Hardanti, 2020) Pengetahuan muncul dari proses mencari tahu, yaitu dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mampu menjadi mampu. Dalam proses mencari tahu ini terdapat berbagai metode dan konsep, baik melalui proses belajar maupun melalui pengalaman. Ciri utama dari pengetahuan adalah kemampuan mengingat sesuatu yang telah diketahui, baik melalui pengalaman sendiri, belajar, maupun informasi yang diterima dari orang lain. Pengetahuan dimulai dari rasa ingin tahu yang ada dalam diri manusia. Pengetahuan hingga kini diperoleh melalui proses bertanya dan selalu bertujuan untuk menemukan jawaban..

b. Nilai-nilai budaya,

Aliran esensialisme mendorong penanaman nilai-nilai budaya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Hal ini mencakup nilai-nilai sosial, moral, serta kewarganegaraan yang dianggap penting untuk membentuk kepribadian dan karakter siswa. (Adiprasetio & Vinianto, 2020)

c. Fokus pada Kemampuan Akademik.

Aliran ini fokus pada pengembangan kemampuan akademik siswa. Kurikulum dan cara mengajarnya dirancang agar siswa lebih mudah memahami dan menguasai materi pelajaran. Aliran esensialisme dalam pendidikan menekankan pentingnya nilai-nilai budaya, pengetahuan dasar, serta peningkatan kemampuan akademik siswa. Tujuannya adalah membentuk karakter siswa yang baik dan memberikan dasar yang kuat dalam bidang pendidikan.

2. Pandangan Esensialisme dengan Filsafat Pendidikan Islam

Esensialisme menekankan bahwa dasar pendidikan harus terdiri dari nilai-nilai esensial, yaitu nilai-nilai yang telah diuji secara berkelanjutan seiring waktu, bersifat mengarahkan, dan telah dilestarikan dari generasi ke generasi, terutama dalam era Renaisans. Dasar-dasar ini dibentuk berdasarkan pendekatan eklektik dengan penekanan pada idealisme dan realisme modern. Esensialisme meyakini adanya berbagai kemampuan yang penting dalam membentuk kepribadian seseorang, seperti kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta kemampuan berinteraksi sosial secara ilmiah.(Hidayatullah, Sukardi, Ismail, Astuti, Mardiah, Bahrudin, Andre, 2024) Ketrampilan merupakan bagian penting dalam kurikulum pendidikan yang diajarkan sejak masa usia dini. Pada tingkat pendidikan menengah, kurikulum mencakup mata pelajaran seperti sejarah, matematika, sains, bahasa, dan seni. Setelah menyelesaikan pelajaran tersebut, peserta didik harus mampu beradaptasi dengan lingkungan alam dan sosial sekitarnya. Kedisiplinan, ketrampilan, seni, dan sains membutuhkan peraturan yang sesuai. Karena itu, pendekatan esensialisme membutuhkan pendidik yang mampu memahami dan mengubah pengetahuan serta nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik.(Riyadi & Khojir, 2021)

Ada beberapa prinsip pendidikan aliran esensialisme, yaitu:

- a. Belajar pada dasarnya melibatkan kerja keras dan dapat menimbulkan kesegaran dan menekankan pentingnya prinsip disiplin.
- b. Inisiatif dalam pendidikan harus ditekankan pada pendidik bukan pada anak didik.

- c. Inti dari proses pendidikan adalah asimilasi dari subjek materi yang telah ditentukan.
- d. Sekolah harus mempertahankan metode-metode tradisional yang bertautan dengan disiplin mental.
- e. Tujuan akhir pendidikan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan umum, karena dianggap tuntunan demokrasi yang nyata.

3. Pemikiran terhadap Esensialisme dalam Konteks Pendidikan Islam

Menurut John S. Brubacher, yang dikutip oleh Jalaludin dan Abdullah, aliran progresivisme mengarah pada aliran filsafat pragmatisme yang dikembangkan oleh William James (1842-1910) dan John Dewey (1859-1952). Aliran ini fokus pada manfaat yang bisa diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kedua aliran tersebut sama-sama menekankan kenaikan harapan manusia dengan tujuan akhir untuk mengatasi berbagai masalah dalam kehidupan. Selain itu, kesamaan ini didasarkan pada keyakinan realisme bahwa pikiran manusia sangat dinamis dan perlu terus dikaji, bukan hanya sekadar menerima pandangan tertentu tanpa bukti yang tepat.(Saihu, 2022)

Progresivisme dalam pendidikan sangat penting dalam mendukung perkembangan reformasi sosial dan politik secara umum yang mencerminkan kehidupan di Amerika. Progresivisme sebagai sebuah hipotesis muncul sebagai jawaban terhadap pendidikan tradisional yang terlalu fokus pada teknik penyampaian yang tepat, pembelajaran mental, dan lingkungan yang mengikuti gaya perkembangan Barat yang lama. Pada dasarnya hipotesis ini menekankan beberapa standar utama, antara lain: pertama, siklus pendidikan dimulai dan diakhiri pada anak; kedua, mata pelajaran pengganti bersifat dinamis dan tidak statis; ketiga, tugas seorang guru hanya sebagai fasilitator, pembimbing, atau pemimpin; keempat, sekolah harus bersifat kooperatif dan demokratis; kelima, pelatihan lebih menekankan kemampuan berpikir kritis daripada hanya menghafal materi.(Astuti & RAly, 2023)

4. Kritik Nilai-Nilai Esensialisme dalam Kurikulum Pendidikan Islam

Esensialisme muncul sebagai tanggapan terhadap sistem pendidikan progresif yang dinilai terlalu longgar dan tidak konsisten. Para pendukung esensialisme berargumen bahwa pendekatan pendidikan progresif sering mengesampingkan nilai-nilai tradisional yang telah terbukti bertahan lama. Mereka meyakini bahwa landasan seperti itu kurang sesuai karena dapat menyebabkan perspektif yang tidak tetap dan penerapan pendidikan yang kurang kokoh.

5. Esensialisme dalam Pengembangan Pendidikan Islam

Secara umum, fondasi dan sasaran dari pendidikan Islam mirip dengan tujuannya yang berasal dari prinsip ajaran Islam, yang bersumber dari Alquran dan Hadis. Berbagai sudut pandang dalam filsafat pendidikan Islam, seperti ontologi, epistemologi, dan aksiologi, dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk menilai pertumbuhan pendidikan Islam. (Faizi et al., 2023)

Pertama, ontologi esensialisme. Gagasan pendidikan yang dikenal sebagai ontologi esensialisme mengemukakan bahwa suatu tatanan yang tidak tercela mengendalikan dan mengarahkan segala yang ada di dunia. Oleh karena itu, bentuk, karakter, keinginan, dan aspirasi manusia harus selaras dengan tatanan alam. Dalam konteks ini, filsafat pendidikan Islam menekankan pandangan bahwa alam semesta diciptakan oleh Tuhan (Allah SWT), dan manusia adalah ciptaan-Nya. Dengan demikian, kita bisa dengan jelas mengerti bahwa filsafat pendidikan Islam mengatur semua aspek pendidikan, menjadikan Tuhan (Allah SWT) sebagai pencipta, manusia sebagai ciptaan-Nya, dan Rasul sebagai penghubung antara Khalik dan makhluk-Nya.

Kedua, epistemologi esensialisme merupakan sebuah teori yang memandang sifat manusia sebagai refleksi dari Tuhan. Manusia diharapkan dapat memahami realitas sebagai miniatur dari keseluruhan alam, asalkan akalnyanya mampu merenungkan keberadaan semesta. Dengan demikian, individu mampu mengembangkan pengetahuan yang mendalam tentang berbagai hal, termasuk objek, ilmu pengetahuan, masyarakat, biologi, dan agama. Filosofi pendidikan Islam memberikan pandangan yang lebih komprehensif mengenai isu ini. Seperti yang dinyatakan dalam Q. S. Asy-Syu'ara: 52, yang menerangkan, "Dan begitulah Kami turunkan wahyu (Alquran) padamu atas perintah Kami.

Sebelumnya, kamu tidak mengetahui apa itu Al Kitab (Alquran) dan tidak pula memahami makna iman, tetapi Kami menjadikan Alquran sebagai cahaya yang dapat Kami tunjukkan kepada siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya, kamu benar-benar membimbing kepada jalan yang lurus. ”

Ayat tersebut menyatakan bahwa Alquran diwahyukan sebagai panduan untuk umat manusia dalam menemukan jalur yang tepat. Selain itu, pandangan epistemologi esensialisme dalam pendidikan Islam berlandaskan hal itu. Ini berkaitan dengan teori pengetahuan manusia, yang melihat pengetahuan sebagai kapasitas yang dimiliki individu, dipengaruhi oleh kemampuan berpikir, serta bervariasi dalam tingkat dan jenis karena disesuaikan dengan objek yang dipelajari. Ketiga, terdapat perspektif aksiologi. Ontologi dan epistemologi berkontribusi pada aksiologi. Sebab, kedua aliran tersebut pada intinya membentuk esensialisme, sementara aksiologi berpendapat bahwa nilai-nilai dari aliran ini bersumber dari idealisme serta realisme. Dalam pandangan filsafat pendidikan Islam, aksiologi merupakan prinsip krusial yang memiliki aplikasi praktis di bidang pendidikan, khususnya mengenai keyakinan bahwa akhlak adalah elemen terpenting dalam kehidupan seseorang. Karena akhlak bukan hanya mengatur hubungan antara manusia dan Tuhan, tetapi juga antara manusia dan penciptanya. Oleh karena itu, pokok dari ide ini adalah untuk menghadirkan kebahagiaan bagi individu baik di dunia ini maupun di kehidupan setelahnya.(Ma’arif, 2019)

.

6. Relevansi Esensialisme dalam Pendidikan Islam Kontemporer

Dalam sistem pendidikan Islam masa kini, kita berhadapan dengan beragam tantangan yang kian rumit disebabkan oleh dampak globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan sosial yang berlangsung dengan cepat. Berbagai tantangan ini memengaruhi cara pandang pendidikan Islam, yang harus memenuhi tuntutan untuk tetap relevan tanpa mengorbankan nilai-nilai fundamental, seperti moral, iman, dan ketakwaan. Pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman agar dapat terus menciptakan karakter generasi muda yang kuat serta memiliki nilai-nilai hidup Islami,

meskipun berada di tengah lingkungan yang semakin modern dan beragam. Dalam hal ini, sangat penting untuk memiliki sebuah kerangka filosofis yang tidak hanya mampu mempertahankan nilai-nilai dasar tersebut, tetapi juga fleksibel terhadap berbagai perubahan, sehingga pendidikan Islam tetap dapat berfungsi secara efektif dan relevan di tengah perubahan zaman. Aliran filsafat esensialisme menekankan vitalnya pengajaran nilai-nilai dasar yang dianggap krusial untuk dikuasai oleh setiap individu sebagai persiapan hidup yang memberikan kejelasan dan ketahanan jangka panjang, sehingga memberikan stabilitas yang jelas.(Marsigit, 2014)

Dalam konteks pendidikan, esensialisme menekankan pentingnya pengembangan karakter, kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman tentang nilai-nilai dasar yang tetap dan tidak terpengaruh oleh perubahan zaman. Karena alasan ini, esensialisme dianggap sebagai landasan yang relevan dalam pendidikan yang berupaya menanamkan prinsip-prinsip moral dan intelektual yang tahan terhadap dinamika perkembangan masyarakat. Dalam pendidikan Islam, esensialisme dipandang dapat memperkuat nilai-nilai Islam yang menjadi dasar, seperti iman, akhlak yang baik, serta ketakwaan. Pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai ini diharapkan tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas, tetapi juga memiliki moralitas tinggi yang sesuai dengan ajaran Islam.

Relevansi esensialisme dalam pendidikan Islam semakin jelas dalam konteks sekarang, di mana tantangan dari berbagai sektor, termasuk teknologi, sosial, dan budaya, meningkat tajam. Dalam situasi yang berubah ini, pendidikan Islam memerlukan cara yang bisa menjaga esensi serta inti dari nilai-nilai agama, sehingga para siswa bisa tetap berpegang pada ajaran Islam meskipun mereka hidup dalam dunia yang modern dan terbuka. Dengan menerapkan esensialisme, pendidikan Islam mampu mempertahankan identitasnya dan memberikan panduan yang jelas dalam proses pengajaran, yakni pada nilai-nilai fundamental yang dianggap abadi dan tidak akan pudar oleh waktu. Esensialisme menjadi landasan pendidikan Islam untuk tidak hanya memperhatikan hasil akademis, tetapi juga penekanan pada pembentukan karakter dan moral yang kokoh, sehingga siswa dapat menghadapi berbagai tantangan di era modern sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam.

Meskipun filsafat esensialisme memberikan kerangka yang kuat untuk pendidikan Islam, terdapat beberapa tantangan besar dalam penerapannya di zaman modern. Salah satu masalah utama adalah kebutuhan untuk menghadirkan cara pengajaran yang lebih inovatif, adaptif, dan responsif terhadap tuntutan zaman, tidak hanya terfokus pada nilai-nilai esensial tetapi juga pada keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan penggunaan teknologi. Pendidikan Islam saat ini dihadapkan pada tantangan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip esensialisme yang menekankan stabilitas nilai dengan kurikulum modern yang lebih dinamis dan berbasis pada pengembangan kompetensi teknis. Ketegangan ini menjadikan usaha untuk menghubungkan nilai-nilai inti keimanan dan akhlak dengan kurikulum kontemporer menjadi rumit, terutama ketika pendidikan saat ini lebih mengedepankan fleksibilitas dan keterbukaan berpikir. Masalah ini mendorong pendidik Islam untuk merancang metode yang tidak hanya melestarikan prinsip dasar esensialisme tetapi juga secara efektif memenuhi kebutuhan modern tanpa.(Ferizal Rachmad & Amril, 2023)

Di tengah banyaknya tantangan yang dihadapi oleh pendidikan Islam saat ini, penelitian mengenai kepentingan filsafat esensialisme menjadi krusial untuk menilai apakah pendekatan ini masih bisa memenuhi kebutuhan generasi masa kini. Filsafat esensialisme, yang mengutamakan pengajaran nilai-nilai dasar dan pengembangan karakter, menyimpan potensi signifikan untuk membantu pendidikan Islam dalam menjaga nilai-nilai moral dan spiritual yang merupakan dasar keberadaannya. Di masa yang semakin didominasi oleh kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang cepat, esensialisme dapat berfungsi sebagai penyeimbang dengan menekankan pentingnya pendidikan karakter, ketaatan, dan perilaku mulia. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya melahirkan individu yang terampil dan berpengetahuan luas, tetapi juga orang-orang yang teguh pada ajaran Islam di tengah berbagai perubahan zaman. Oleh sebab itu, relevansi esensialisme harus diteliti secara mendalam untuk menemukan metode terbaik dalam penerapannya, sehingga pendidikan Islam dapat menyesuaikan diri dan tetap memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter generasi muda.

D. KESIMPULAN

Filsafat esensialisme dalam dunia pendidikan Islam memainkan peran yang sangat signifikan sebagai kerangka kerja yang menekankan pada nilai-nilai fundamental yang telah teruji oleh sejarah, seperti moral, iman, dan ketakwaan. Dalam menghadapi tantangan di era modern, globalisasi, dan perubahan sosial, esensialisme dianggap mampu memberikan stabilitas serta arah yang jelas untuk pendidikan Islam. Aliran ini menyoroti pentingnya pemahaman dasar, nilai-nilai budaya, serta pengembangan kemampuan akademis siswa yang kuat dan bermakna. Keterkaitan esensialisme dalam konteks pendidikan Islam masa kini terletak pada kemampuannya untuk menjaga prinsip-prinsip dasar Islam, sambil tetap bersifat adaptif terhadap perubahan zaman. Esensialisme juga menawarkan fondasi filosofis yang solid untuk memperkuat karakter dan pembentukan individu yang berbudi pekerti luhur. Walaupun ada tantangan dalam menyatukan nilai-nilai esensial dengan kebutuhan kurikulum masa kini, pendidikan Islam masih dapat menjadikan esensialisme sebagai dasar filosofis guna mencetak generasi yang berpengetahuan, berkarakter, dan teguh pada ajaran Islam di tengah perubahan zaman

DAFTAR PUSTAKA

- Adiprasetio, J., & Vinianto, A. (2020). Riset aksi partisipatif: Festival kebudayaan menghadapi intoleransi. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1). <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.19914>
- Astuti, R. S., & raly, H. N. (2023). Analisis Paham Esensialisme Dan Konstruksionisme Dalam Filsafat Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(4). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.17513>
- Dahniar. (2020). Filsafat Pendidikan Eesensialisme. *Jurnal Azkia*, 15(2).
- Faizi, N., Munauwarah, R., & Fathina, N. (2023). LANDASAN FILOSOFIS TERHADAP PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman*, 10(3). <https://doi.org/10.31102/alulum.10.3.2023.315-329>
- Ferizal Rachmad, & Amril. (2023). PEMIKIRAN FILOSOFIS PENDIDIKAN ISLAM (ESENSIALISME). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(3). <https://doi.org/10.31004/jpion.v2i3.134>
- Hardanti, B. W. (2020). LANDASAN ONTOLOGIS, AKSIOLOGIS, EPITESMOLOGIS

ALIRAN FILSAFAT ESENSIALISME DAN PANDANGANYA TERHADAP PENDIDIKAN. *JURNAL REFORMA*, 9(2).
<https://doi.org/10.30736/rf.v9i2.320>

Hidayatullah, Sukardi, Ismail, Astuti, Mardiah, Bahrudin, Andre, A. (2024). Diskursus Aliran Utama Filsafat Pendidikan : PERENIALISME, ESENSIALISME, PROGRESIVISME, DAN REKONSTRUKSIONISME Abstrak. *Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(1).

Ma'arif, S. (2019). PENDIDIKAN ISLAM PLURALIS Menampilkan Wajah Islam Toleran dalam Pendidikan Islam. *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 10(2). <https://doi.org/10.24014/trs.v10i2.7084>

Marsigit. (2014). Refleksi Pendidikan Kontemporer Indonesia. *Makalah yang dipresentasikan pada rapat Majelis Guru Besar, UNY*.

Riyadi, A., & Khojir, K. (2021). Esensialisme dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 2(3).
<https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v2i3.4108>

Saihu, M. (2022). Pemikiran Paradigma Pendidikan Islam (Tinjauan Paradigma Pendidikan Islam Holistik Dalam Serat Wulang Reh). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.4185>

Yunus, H. A. (2016). TELAAH ALIRAN PENDIDIKAN PROGRESIVISME DAN ESENSIALISME DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(1). <https://doi.org/10.31949/jcp.v2i1.319>